

PENERAPAN TEKNOLOGI PRALON BIOPORI UNTUK PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK PADA KELOMPOK MASYARAKAT DASAWISMA PERAK 1 BANGUNTAPAN

Prasetyo Febriarto¹, Nurizka Fidal², Hanantyo Sri Nugroho^{3*}, Rahmawati⁴, Aprilia Putri Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Amikom Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*Email corresponding author: hanantyo@amikom.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan transfer pengetahuan sampah organik, dengan melalui dua aspek yaitu aspek sosial kemasyarakatan mengenai kesadaran dalam mengolah sampah dan terdapat aspek produksi melalui teknik pengolahan sampah organik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra dengan terdapat kondisi buangan sampah rumah tangga terutama sampah organik, kemudian mitra belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta kurangnya peralatan-peralatan yang memadai untuk pengolahan sampah. Metode berupa pelatihan melalui sosialisasi pentingnya potensi sampah organik menjadi kompos dengan memberikan pengetahuan melalui materi melalui tampilan gambar dan metode pelatihan dengan diberikan teknik pengolahan sampah organik. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan sampah organik dengan menerapkan teknologi pralon biopori. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penerapan teknologi pralon biopori memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok mitra dalam mengelola sampah organik termasuk pengurangan beban sampah di lingkungan masing-masing. Pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk pelatihan penerapan teknologi pralon biopori.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sosialisasi; Pelatihan; Sampah Organik; Teknologi Biopori

Abstract: The purpose of this community service activity is to transfer knowledge of organic waste, through two aspects, namely the social aspect of society regarding awareness in processing waste and there is a production aspect through organic waste processing techniques. This activity is motivated by the problem of partners with the condition of household waste disposal, especially organic waste, then partners do not have the knowledge and skills, and the lack of adequate equipment for waste processing. The method is in the form of training through socialization of the importance of the potential of organic waste to become compost by providing knowledge through material through the display of images and training methods by providing organic waste processing techniques. The results of this community service activity were improved knowledge and skills in organic waste processing using biopore pipe technology. The conclusion of this community service activity was that the application of biopore pipe technology had a positive impact on increasing the capacity of partner groups in managing organic waste, including reducing the waste burden in their respective communities. Training using community-based methods can be an effective strategy for training in the application of biopore pipe technology.

Keywords: Biopore Technology; Knowledge; Organic Waste; Socialization; Training;

Pendahuluan

Sampah adalah limbah padat yang terdiri dari bahan-bahan organik dan anorganik yang telah tidak dianggap berguna dan perlu diolah dengan tepat agar tidak merusak atau membahayakan lingkungan serta proses Pembangunan (Widyastuty et al., 2019). Sampah merupakan material yang tidak lagi diinginkan setelah suatu kegiatan selesai dilakukan (Nuha, 2021; Nisah et al., 2025). Sampah terdiri dari limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan dalam bentuk padat atau semi padat dan tidak memiliki nilai ekonomis atau manfaat (Defriatno & Krisdhianto, 2022 ; Nisah et al., 2025). Sampah dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik meliputi limbah yang dihasilkan dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti manusia, hewan, atau tumbuhan, yang dapat terurai (Batubara et al. 2022; Nisah et al., 2025). Berdasarkan sumbernya, sampah organik dapat dibagi menjadi sampah dari sektor pertanian dan sampah dari rumah tangga (Nulhakim et al., 2022; Nisah et al., 2025). Pengelolaan sampah yang baik akan membuat lingkungan tempat tinggal tampak lebih bersih, dan sampah yang dikelola dengan benar akan menghasilkan kompos yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanah sehingga lingkungan menjadi lebih hijau (Ningsih, 2021). Beberapa studi mengindikasikan bahwa pemanfaatan kompos bisa meningkatkan mutu tanah, meningkatkan kemampuan menahan air, dan dapat memperbaiki karakteristik kimia serta struktur tanah menjadi lebih gembur. Limbah organik dari rumah tangga, seperti sisa makanan dan kulit buah, tinggi kandungan nitrogen sehingga mempercepat proses pembusukan. Rumput dan daun kering berfungsi sebagai sumber karbon, menjaga keseimbangan rasio karbon dan nitrogen serta meningkatkan aerasi dalam tumpukan kompos (Visca et al., 2022).

Masyarakat di wilayah Pelemwulung, Jagangrejo, kelurahan Banguntapan, kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul DIY juga menjadi bagian dari anggota mitra yang bernama kelompok masyarakat Dasawisma Perak 1 yang masuk kategori mitra non produktif yang beranggotakan 30 orang beranggotakan ibu-ibu. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Amikom Yogyakarta berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mitra dan didapatkan bahwa mitra sebenarnya ingin mengadakan kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Tim pengabdian masyarakat menganalisis permasalahan perlu melihat dari aspek sosial kemasyarakatan yaitu pengetahuan tentang sampah organik dan pemanfaatan melalui pengetahuan. Aspek selanjutnya aspek produksi, perlu mengolah sampah organik dimana mitra belum mempunyai peralatan-peralatan yang memadai dikarenakan belum ada kemampuan keterampilan dengan teknik yang tepat untuk pengolahan sampah organik.

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. Pada aspek sosial kemasyarakatan, perlu ada kesadaran dan pengetahuan maka diperlukan sosialisasi tentang sampah organik tangga yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos. Pada aspek produksi, belum ada keterampilan pengolahan sampah organik baik dalam jumlah dan kualitas, peralatan seperti (pralon, pot tanaman) dan bahan (media tanah, bibit tanaman, limbah rumah tangga organik) juga kurang memadai dan masih sedikit. Melalui analisis aspek-aspek maka didapatkan tujuan Kegiatan Pengabdian ini melalui transfer pengetahuan dasar sampah organik, sehingga aspek sosial kemasyarakatan mengenai sampah organik dapat lebih optimal dan aspek produksi dengan teknik pengolahan sampah organik. Terdapat permasalahan pada mitra yang disajikan pada table aspek kegiatan dan permasalahan serta prioritas. Pada aspek sosial kemasyarakatan (kesadaran pemanfaatan sampah organik) yakni kelompok masyarakat DasaWisma Perak 1 belum paham pentingnya dan belum mempunyai kesadaran dan pengetahuan bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk menjadi prioritas 1. Pada aspek produksi (pengolahan dan memperbanyak pupuk kompos pada tanaman) yakni kelompok masyarakat Dasa Wisma Perak 1 belum mempunyai kemampuan keterampilan untuk mengolah sampah organik yang tepat, dikarenakan belum mempunyai peralatan- peralatan yang memadai, menjadi prioritas 2.

Salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi ini adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk memberikan informasi dan pendidikan yang lebih menyeluruh kepada masyarakat mengenai teknologi pengolahan limbah organik dan potensi manfaat yang bisa diperoleh. Pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan dapat diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan keterampilan praktis bagi masyarakat, tetapi juga akan mengenalkan mereka kepada inovasi-inovasi terbaru dalam pengelolaan limbah organik (Handoko et al., 2025). Berdasarkan hasil pertemuan dengan mitra, terdapat permasalahan dan dilakukan analisis masalah pada mitra, maka beberapa solusi yang ditunjukkan seperti pada tabel solusi dan target luaran. Pada aspek sosial kemasyarakatan (kesadaran pemanfaatan sampah organik), dengan permasalahan pemahaman dan kesadaran pentingnya sampah organik dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk belum ada, maka target luarannya adalah keberhasilan pemahaman, penyadaran. Metode pelaksanaan yang digunakan melalui materi presentasi pentingnya pengolahan sampah organik dan materi kebijakan pengolahan sampah organik. Pada aspek produksi (pengolahan dan memperbanyak pupuk kompos pada tanaman), dengan permasalahan belum memiliki kemampuan dan ketrampilan cara mengolah sampah organik yang digunakan di lingkungan sekitar dan lingkungan rumah tangga, serta belum mempunyai peralatan-peralatan yang memadai, maka target luarannya adalah keberhasilan produksi melalui pengolahan sampah organik yang tepat, Ketrampilan dalam mengolah sampah organik dan penerapan di lingkungan sekitar dan lingkungan rumah tangga. Metode pelaksanaan yang digunakan melalui pelatihan praktek langsung mengolah sampah organik yang tepat dengan menggunakan peralatan-peralatan dan bahan baku produksi yang telah disediakan.

Metode

Melaksanakan solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui metode pelaksanaan kegiatan yang dikaitkan dengan permasalahan dan target luaran pengabdian. Adanya pembentukan komunitas daur ulang memerlukan pengembangan sistem yang berkelanjutan yang membatasi penggunaan sumber daya dan pengurangan limbah, sambil meningkatkan kemampuan daur ulang serta penggunaan kembali limbah rumah tangga. Dimulai dari komunitas yang berfokus pada daur ulang serta penerapan kebijakan yang efektif, dan partisipasi masyarakat yang aktif (Setiawan et al., 2024). Partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan agar masyarakat daur ulang dapat berfungsi dengan efektif. Pengelolaan limbah yang efisien berperan sebagai elemen fundamental dari masyarakat daur ulang membutuhkan pemulihan bahan untuk digunakan kembali bersama dengan pembuangan limbah yang benar yang tidak bisa didaur ulang dengan cara yang aman. Pemahaman menyeluruh mengenai aliran material dan pengembangan metode pembuangan yang aman sangat penting untuk mengurangi dampak lingkungan dari limbah (Setiawan et al., 2024). Metode yang diterapkan dalam program ini bersifat partisipatif, melibatkan masyarakat di setiap fase pelaksanaan (Suryani, 2020; Mudiah et al, 2025). Tim kegiatan pengabdian masyarakat mengajak mitra yang beranggotakan 30 orang yang ke semuanya adalah ibu-ibu untuk melakukan

kegiatan bersama dan berpartisipasi aktif mendaur ulang dan penggunaan kembali sampah organik melalui metode pelaksanaan yaitu :

1. Koordinasi, Koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat dari prodi Arsitektur dan prodi Ilmu Pemerintahan tentang materi yang akan diberikan, jadwal pelaksanaan dan persiapan pelatihan. Bulan kedua, berkoordinasi dengan mitra kelompok masyarakat Dasa Wisma Perak 1 yang diketuai oleh bu Parwanti materi yang akan diberikan, jadwal pelaksanaan dan persiapan anggota pelatihan yang berjumlah 30 orang yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdi.
2. Persiapan materi dan pelatihan melalui penyusunan materi dan pelatihan yang akan diberikan terkait aspek sosial kemasyarakatan materi pemahaman dasar, materi kebijakan pemerintah terkait pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh tim pengabdi dari prodi Arsitektur dan prodi Ilmu Pemerintahan. Persiapan penyusunan materi dan pelatihan yang akan diberikan terkait aspek produksi pelatihan langsung dengan penerapan teknologi pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh tim pengabdi dari prodi Arsitektur.
3. Pelaksanaan kegiatan masyarakat pelatihan pengolahan sampah organik pada bulan kelima dengan melibatkan mitra Dawis Perak 1 dengan peserta 30 orang dan berikut penjelasannya:
 - a. Terkait aspek sosial kemasyarakatan berupa Penyuluhan atau Sosialisasi melalui penayangan slide presentasi yaitu:
 - 1) Presentasi tentang pemahaman pengolahan sampah organik, kesadaran tentang sampah organik yang disampaikan sesuai bidang ilmu yaitu Arsitektur dari prodi Arsitektur.
 - 2) Presentasi tentang kebijakan pengolahan sampah organik, kesadaran tentang sampah organik yang disampaikan sesuai bidang ilmu yaitu ilmu pemerintahan dari prodi Ilmu Pemerintahan.
 - b. Terkait aspek produksi berupa Pelatihan dengan penerapan teknologi
 - 1) Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai pupuk tanaman dan cara memproduksi yang dilakukan oleh tim pengabdi dari prodi arsitektur dan dibantu anggota pengabdi dari mahasiswa mulai dari penyiapan peralatan-peralatan terkait sampah organik, seperti pot tanaman, pralon biofori, karung, cangkul, sekop dan lain-lain
 - 2) Selanjutnya penyiapan bahan baku produksi seperti media tanah, buah-buahan, daun-daun kering-basah, serbuk kayu dan lain-lain
 - 3) Produksi pupuk kompos, memberikan cara menerapkan pupuk kompos pada pot tanaman yang dimasukkan ke dalam pralon biofori yang tertancap pada media tanah dalam pot.
 - c. Evaluasi kegiatan
Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung dan mengukur keberhasilan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdi berupa parameter meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif mitra mulai dari ikut penyuluhan/sosialisasi, dan praktek langsung pengolahan sampah.

d. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program pemanfaatan dekomposter untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos :

- 1) Pada aspek sosial kemasyarakatan (kesadaran pemanfaatan sampah organik), melalui sosialisasi, pemberian materi dekomposter dengan melibatkan mitra Dasa Wisma Perak 1 dengan peserta 30 orang
- 2) Pada aspek produksi (pengolahan dan memperbanyak pupuk kompos pada tanaman), melalui pelatihan menggunakan tong atau drum dekomposter, cara mengumpulkan sampah organik didalam drum dekomposter dengan melibatkan mitra Dasa Wisma Perak 1 dengan peserta 30 orang.

Hasil dan Pembahasan

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan yaitu :

1. Koordinasi

berkoordinasi dengan mitra kelompok masyarakat Dasa Wisma Perak 1 yang diketuai oleh bu Parwanti jadwal pelaksanaan sosialiasi pada hari minggu 20 Juli 2025 di Joglo Omah Lintang dan persiapan anggota pelatihan yang berjumlah 30 orang yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdian seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra Bu Parwanti

2. Persiapan materi dan pelatihan

Koordinasi seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, persiapan dengan penyusunan materi dan pelatihan terkait aspek sosial kemasyarakatan materi pemahaman dasar pengolahan sampah organik, materi kebijakan pemerintah terkait pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh tim pengabdian dari prodi Arsitektur dan prodi Ilmu Pemerintahan.



Gambar 2. Koordinasi persiapan materi sosialisasi

3. Pelaksanaan kegiatan masyarakat pelatihan pengolahan sampah organik pada bulan kelima dengan melibatkan mitra Dawis Perak 1 dengan peserta 30 orang dan berikut penjelasannya:

- a. Terkait aspek sosial kemasyarakatan berupa sosialisasi melalui penayangan slide presentasi seperti kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 3 dengan penjelasan yaitu presentasi tentang pemahaman pengolahan sampah organik, penyadaran tentang sampah organik yang disampaikan sesuai bidang ilmu yaitu Arsitektur dari prodi Arsitektur. Presentasi tentang kebijakan pengolahan sampah organik, penyadaran tentang sampah organik yang disampaikan sesuai bidang ilmu yaitu ilmu pemerintahan dari prodi Ilmu Pemerintahan. Pemberian pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan pemanfaatannya bagi lingkungan. Kegiatan sosialisasi melibatkan tokoh masyarakat seperti ibu dukuh, pengelola lingkungan bank sampah RT 04, serta kelompok mitra Dasa wisma Perak 1 Banguntapan.



Gambar 3. Kegiatan aspek sosial berupa sosialisasi

- b. Terkait aspek produksi berupa pelatihan seperti kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 4 : Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai pupuk tanaman dan cara membuat pralon biopori dan cara memproduksi serta menerapkan kedalam alat pendukung untuk mengolah sampah.



Gambar 4. Kegiatan aspek produksi berupa Pelatihan di dalam ruangan

c. Terkait aspek produksi dengan Penerapan Teknologi

Program kemitraan masyarakat ini dengan mengedukasi dan melibatkan masyarakat melalui penggunaan teknologi yang sederhana dan terjangkau (Arifin et al., 2020). Penerapan teknologi biopori juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah sebagai tempat pengolahan limbah organik yang dapat dijadikan kompos (Karuniastuti, 2014; Arifin et al., 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyerap air ke dalam tanah adalah teknologi biopori (Abadi et al., 2025). Biopori adalah metode sederhana dan efektif untuk mengatasi masalah ini yang merupakan lubang kecil yang dibuat di dalam tanah dengan kedalaman yang ditentukan untuk meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air (Adidarma, 2019; Lasmi et al., 2025). Biopori juga memiliki fungsi dalam mengolah limbah organik dengan cara mengubahnya menjadi kompos secara alami (Pandu & Sumomba, 2025; Lasmi et al., 2025). Berikut penjelasan terkait penerapan teknologi yaitu:

- 1) Penerapan teknologi dari aspek produksi yaitu penyiapan bahan baku produksi seperti media tanah, buah-buahan, daun-daun kering-basah, serbuk kayu dan lain-lain. Menggunakan alat yang dirancang untuk mempermudah pengolahan dan memanfaatkan sampah organik, menggunakan *pralon biopori* untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos beserta pelengkapya seperti dokumentasi yang ditunjukkan pada gambar 5, alat-alat terkait produk teknologi dan inovasi.



Gambar 5. Alat-alat terkait produk teknologi dan inovasi

- 2) Selanjutnya seperti kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 6 dan 7 cara menerapkan pralon biopori kedalam pot dan diberi media tanam dengan memberikan pupuk kompos pada pot tanaman yang dimasukkan ke dalam pralon biofori yang tertancap pada media tanah dalam pot.



Gambar 6. Kegiatan aspek produksi penerapan teknologi dengan pralon biopori



Gambar 7. Kegiatan aspek produksi penerapan teknologi dengan pralon biopori

d. Evaluasi kegiatan

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan dan mengukur keberhasilan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa parameter meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif mitra mulai dari ikut penyuluhan/sosialisasi, dan praktek langsung pengolahan sampah seperti dokumentasi yang ditunjukkan pada gambar 8, 9, 10, dan 11.

NO.	NAMA LENGKAP	HAJIR	TAMPAK
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		
6	...		
7	...		
8	...		
9	...		
10	...		
11	...		
12	...		
13	...		
14	...		
15	...		
16	...		
17	...		
18	...		
19	...		
20	...		
21	...		
22	...		
23	...		
24	...		
25	...		

Gambar 8. Bukti Kehadiran mitra ikut sosialisasi



Gambar 9. Partisipasi aktif mitra

NO.	NAMA LENGKAP	HAJIR	TAMPAK
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		
6	...		
7	...		
8	...		
9	...		
10	...		
11	...		
12	...		
13	...		
14	...		
15	...		
16	...		
17	...		
18	...		
19	...		
20	...		
21	...		
22	...		
23	...		
24	...		
25	...		

Gambar 10. Bukti Kehadiran mitra ikut Pelatihan



Gambar 11. Partisipasi aktif mitra

e. Keberlanjutan program

Peserta menginginkan kolaborasi dengan dukuh Banguntapan dengan program sampah organik menggunakan drum dekomposter.

Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan menggunakan pralon biopori berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta kelompok masyarakat mitra Dasawisma Perak 1 Banguntapan. Peserta mampu mengolah sampah organik menjadi produk kompos yang bermanfaat bagi tanaman, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan atau mengurangi pembakaran sampah organik. Penerapan teknologi sederhana menggunakan pralon biopori untuk pembuatan kompos dan pemanfaatannya menjadikan masyarakat lebih mandiri.

Kesimpulan

Pelatihan pengolahan sampah dengan menerapkan teknologi pralon biopori memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok Dasawisma Perak 1 dalam mengelola sampah organik sekaligus mendukung upaya pengurangan beban sampah di lingkungan masing-masing. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dengan menggunakan metode pelatihan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat perilaku atau budaya dalam mengelola sampah dan berkelanjutan. Saran untuk kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan sampah organik yaitu dapat melalui program berkelanjutan tentang pemanfaatan drum dekomposter agar keterampilan yang telah diperoleh masyarakat dapat terus diasah dan dikembangkan. Diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberhasilan praktik pengolahan sampah organik di lingkungan rumah tangga masing-masing anggota. Bagi kelompok Dasawisma dapat menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin serta mengembangkan inovasi produk turunan dari kompos, sehingga memiliki nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan ruang lingkup

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan pendanaan pada tahun 2025. Mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta.

Referensi

- Ambar Tri Ratna Ningsih, L. S. (2021). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kelurahan. Labuh Baru Timur Pekanbaru. *DINAMISIA*, 5(4). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2265/3212>
- Dewi, Najmah Mudiah, Anggi Maharani, Nursyelah, M. D. A., & Abbas, S. (2025). BIOPORI: SOLUSI RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MASYARAKAT DESA LIPUKASI. *MEDIASI*, 1(2). <https://journal.mediasii.id/index.php/jpm/article/view/12/24>
- Firda Ainun Nisah, Muhammad Ragil Ramadhan, Y. U. M. (2025). Pendampingan Program Konservasi Lingkungan melalui Tabung Biopori, Pupuk Organik, dan Daur Ulang Plastik di Desa Rangdumulya. *Agrokreatif*, 11(1). <https://journal.ipb.ac.id/j-agrokreatif/article/view/53872/30307>
- Handoko, Chanel Tri, Siti Khoiriyah, Widodo Aribowo, Pranoto, Widya Mudyantini, Sri Wahyono, Firman Laili Syahwan, Hendrik Jimmyanto, Chesta, A. A. A. R. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Komunitas di Kabupaten Sukoharjo. *ABDIMAS MANDIRI*, 9(1). <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/4916/2498>
- Lukman Nulhakim, Dody Guntama, Herliati, Yeti Widyawati, Ferra Naidir, M., Nuriaini Dewi, Gilang Lukman Hakim, Ilham Andreansyah, M. F. F., & Sahreza, dan R. (2022). Pembuatan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga Menggunakan Proses Anaerobik di RT 07/RW 08 Pabuaran Asri, Pabuaran Mekar, Cibinong, Bogor. *Dedikasi*, 3(1). <https://jurnalftijayabaya.ac.id/index.php/Dedikasi/article/view/214>
- Ni Wayan Lasmi, Komang Widhya Sedana Putra P, K. W. L. P. (2025). Sosialisasi dan Pemasangan Lubang Resapan Biopori untuk Keberlanjutan Lingkungan. *Kolaborasi*, 5(2). <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/493>
- Rinette Visca, Dody Guntama, Dian Samodrawati, Rudi Yulianto, T. S., & Agus Budi Djatmiko, Sabrina Putri Anggraini, A. H. dan A. U. F. (2022). Pembuatan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga Menggunakan Proses Anaerobik di Lingkungan RW 08 Pabuaran Asri, Pabuaran Mekar, Cibinong, Bogor. *Dedikasi*, 3(1). <https://www.jurnalftijayabaya.ac.id/index.php/Dedikasi/article/view/363>
- Taufan Abadi, Iskandar Umarie, A. G. (2025). PENGENALAN TEKNOLOGI BIOPORI UNTUK MENAMBAH CADANGAN AIR TANAH BERKUALITAS BAGI SISWA SMP MUHAMMADIYAH 16 JEMBER. *ABDI INSANI*, 12(7). <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2476/1674>
- Tomi Setiawan, Hilman A. Halim, Pocut H. Attahashi, H. P. F. (2024). Sosialisasi dan Praktik Daur Ulang Sampah Rumah Tangga dengan Metode Takakura di RT 07, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung. *JPMI*, 4(6). <https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/3221>
- Widyastuty, Anak Agung Sagung Alit, Abdul Haqqi Adnan, N. A. A. (2019). ENGOLAHAN SAMPAH MELALUI KOMPOSTER DAN BIOPORI DI DESA SEDAPURKLAGEN BENJENG GRESIK. *ABADIMAS ADI BUANA*, 3(1). <https://jurnal.unipasby.ac.id/abadimas/article/view/1757/1588>
- Zainal Arifin, Dominicus Danardono Dwi Prija Tjahjana, Rendy Adhi Rachmanto, Suyitno Suyitno, Singgih Dwi Prasetyo, S. H. (2020). PENERAPAN TEKNOLOGI BIOPORI UNTUK MENINGKATKAN KETERSEDIAAN AIR TANAH SERTA MENGURANGI SAMPAH ORGANIK DI DESA PURON SUKOHARJO. *SEMAR*, 9(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/43408/28447>